

Analisis Sektor Unggulan di Kota Singkawang berdasarkan Metode Klassen

Jumai¹, Gina Sonia²

¹IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: jumailiaa@gmail.com

²IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: ginas6344@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:

08-03-2023

Direvisi:

02-09-2023

Diterima:

07-09-2023

Keywords

: Economic growth, Klassen Typology

ABSTRACT

Economic growth is a picture of economic development in an area. To build this large area, it is necessary to determine the right steps in the development program in the Singkawan City, West Kalimantan Province. This study aims to determine the leading sectors in the city of Singkawang. 2018-2021 using the Klassen Typology Analysis method. The results of this research are advanced sectors, namely water procurement, waste management, waste and recycling, wholesale and retail trade, car and motorcycle repair, accommodation and food and drink provision, financial and insurance services, company services.

ABSTRAK

Pertumbuhan Ekonomi merupakan gambaran perkembangan ekonomi di suatu daerah. Untuk membangun kawasan seluas itu, perlu ditentukan langkah yang tepat dalam program pembangunan di Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan yang ada di Kota Singkawang. 2018-2021 menggunakan metode Analisis Tipologi Klassen. Hasil dari penelitian ini adalah sektor lanjutan yaitu pengadaan air, pengelolaan limbah, limbah dan daur ulang, perdagangan grosir dan eceran, reparasi mobil dan motor, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan.

Kata Kunci

: Pertumbuhan ekonomi, Tipologi Klassen

Corresponding Author

: Jumai, IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jalan Raya Sejangkung No. 126, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Prov. Kalimantan Barat, e-mail: jumailiaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan di negara-negara berkembang lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan karena terjadinya kelambatan perkembangan ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan atau mendorong perubahan-perubahan dan pembaharuan pada bidang kehidupan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh bahwa kelambatan yang paling utama adalah perkembangan ekonomi. Proses pembangunan ekonomi tidak bisa terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan berbagai usaha yang konsisten dari berbagai pihak yang bertujuan untuk memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi umat manusia.(Farizkia, 2022)

Tujuan pokok pembangunan ekonomi menurut Jhihan (1992) dalam Tampilang (2015)“ialah untuk membangun peralatan modal dalam skala yang cukup untuk meningkatkan produktivitas di setiap sektor. Modal sangat diperlukan untuk mendirikan berbagai fasilitas infrastruktur seperti sekolah, rumah sakit, jalan raya, jalan kereta api, dan sebagainya”(Tampilang et al., 2015). Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh suatu barang atau jasa dengan biaya yang lebih rendah suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan. (Qisthina, n.d.). Kalimantan Barat dengan ibukota provinsi Pontianak merupakan salah satu provinsi yang terbesar keempat di Indonesia dengan 12 kabupaten dan 2 kota didalamnya. Dimana jarak tempuh dari kabupaten ke pusat pemerintahan Provinsi relatif sangat jauh. Selain itu persebaran penduduk disetiap kabupaten juga tidak merata dimana terdapat daerah yang sangat padat penduduknya dan ada juga yang sangat jarang.

Sebagai salah satu daerah yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal, yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Kota Singkawang. Secara umum perkembangan PDRB Kota Singkawang setiap tahunnya dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan (2010) 2018-2021

Lapangan Usaha	Jumlah			
	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	30209398,83	31960183,21	32340499,9	33711668,22
pertambangan dan penggalian	6241037,98	6671833,54	8088297,6	8226199,15
Industri Pengolahan	20585746,34	22153236,62	21619104,24	22727905,65
Pengadaan Listrik dan Gas	132516,7	140069,07	157833,33	159612,86
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	183256,8	196203,77	207437,13	219536,79
Konstruksi	14305003,5	14409358,81	13717193,57	14944959,89
perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor	19301300,54	20404538,85	18487070,25	19253832,15
Transportasi dan Pergudangan	5647565,96	5854823,28	4737965,42	4396201,41
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3039057,45	3242573,16	2617941,34	2846283,78
Informasi dan komunikasi	6689315,58	7123499,9	7719683,3	8217372,71
Jasa Keuangan dan Asuransi	5159413,63	5018330,47	5000022,88	5227314,09

Real Estate	3670734,65	3780609,54	3824100,26	3955625,46
Jasa Perusahaan	600544,23	630179,65	602105,64	604713,17
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	6450111,7	6828143,59	6925088,48	6817184,78
Jasa Pendidikan	5130101,66	5331395,78	4880370,56	5125450,8
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1854063,27	1985608,04	2517994,91	3437244,94
Jasa Lainnya	1397142,7	1512600,87	1300672,27	1316017,03
PDRB	130596320,5	137243088,2	134743381,1	141187042,9

Sumber: singkawangkota.bps.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat produk regional bruto Kota Singkawang menurut lapangan usaha atas harga konstan 2010 ada yang naik dan ada yang menurun. Sektor yang paling tinggi yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan. Dan yang paling rendah yaitu sektor pengadaan listrik dan gas.

PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, juga menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Kesempatan kerja bagi penduduk atau masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Ma'ruf, n.d.) Istilah pembangunan dapat diartikan berbeda-beda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya bahkan antara negara satu dengan Negara lain.

Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada *Gross Domestic Product* (GNP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Untuk daerah, makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu Provinsi, Kabupaten atau Kota. Pengertian pembangunan tradisional ini sering dihubungkan dengan sebuah strategi mengubah struktur suatu negara menjadi negara industrialisasi. Paradigma pembangunan modern memandang suatu pola yang berbeda dengan pembangunan ekonomi tradisional. Beberapa ekonom modern mulai mengedepankan *dethronement of GNP* (penurunan tahta pertumbuhan ekonomi), mengurangi tingkat kemiskinan, pengurangan distribusi pendapatan yang semakin timpang, dan penurunan tingkat pengangguran yang ada. Jelasnya bahwa pembangunan harus dilihat sebagai suatu proses yang multidimensional (Romi & Umiyati, 2018)

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan aturan-aturan baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk barang dan jasa yang baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan pasar baru. Dijelaskan lebih lanjut oleh (Farizkia, 2022) bahwa pembangunan regional sebaiknya lebih memperhatikan kemampuan dan karakteristik khusus suatu daerah. Pembangunan juga harus dapat meningkatkan pendapatan per kapita dari penduduk tersebut dan akan meningkatkan daya tarik daerah untuk menarik investor-investor baru untuk menanamkan modalnya di daerah, yang pada akhirnya akan mendorong kegiatan ekonomi yang lebih tinggi.

TEORI BASIS EKONOMI

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Teori basis ini digolongkan kedalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar di daerah tersebut maupun luar daerah. Secara

tidak langsung daerah mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain. Sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian tersebut. Berdasarkan teori ini, sektor basis perlu dikembangkan dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Inti dari teori ini adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut (Mubarok, 2019)

KRITERIA PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN

Menurut (Farizkia, 2022) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu :

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
4. Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya. Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki kesempatan serta kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan untuk mencapai keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Menurut Todaro dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terdapat tiga komponen penentu utama yaitu:

1. Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang.
3. Kemajuan teknologi. Menurut (Romi & Umiyati, 2018) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka Panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri terjadi oleh adanya kemajuan atau penyesuaian- penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

ANALISIS TIPOLOGI KLASSEN

Karakteristik tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi daerah berdasarkan Klassen tipologi (Rahayu, 2010) digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi disetiap daerah. Tipologi klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu *vertical* dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu *horizontal*. Daerah yang diamati akan dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*High growth and high*

share), daerah maju tapi tertekan (*high share but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but low share*), dan daerah relatif tertinggal (*low growth and low share*) Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kota Singkawang. Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kota Singkawang dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Kalimantan Barat sebagai daerah referensi. Analisis ini bersifat dinamis karena sangat bergantung pada perkembangan kegiatan pembangunan pada kabupaten dan kota yang bersangkutan .

Tabel 2. Klasifikasi Sektor PDRB Menurut Analisis Tipologi Klassen

Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sektor</i>) $si > sk$	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) $si < s$ dan $s > sk$
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sektor</i>) $si > s$ dan $ski < sk$	Kuadran IV Sektor relative tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $si < s$ dan $ski < sk$

Keterangan :

- Si : Laju Pertumbuhan dalam PDRB Kabupaten atau Kota
 S : Laju Pertumbuhan Sektor PDRB Provinsi
 Ski : Nilai Kontribusi Sektor tertentu terhadap PDRB Kabupaten atau Kota
 Sk : Kontribusi Daerah Provinsi

Menurut (Wahyuningtyas et al., 2013), analisis tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi industri dengan karakteristik yang berbeda, sebagai berikut:

1. Sektor maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) (Kuadran I). Kuadran ini terdiri dari:
 - a. Laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (Si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (S)
 - b. Memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (Ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (Sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $Si > S$ dan $Ski > Sk$.
2. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II). Kuadran ini terdiri dari:
 - a. Laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (Si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (S).
 - b. Memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (Ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (Sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $Si < S$ dan $Ski > Sk$.
3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (Kuadran III). Kuadran ini terdiri dari:
 - a. Laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (Si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (S).
 - b. Memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (Ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (Sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $Si > S$ dan $Ski < Sk$.
4. Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (Kuadran IV). Kuadran ini terdiri dari:
 - a. Laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (Si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (S).
 - b. Memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (Ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (Sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $Si < S$ dan $Ski < Sk$.

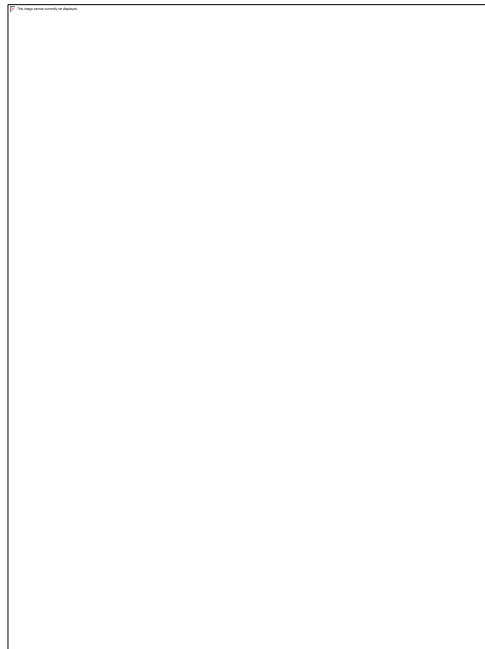
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara lebih luas (Tiro & Nusrang, n.d.) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, merupakan penelitian empiris dengan menggunakan data berbentuk angka. Pendekatan kuantitatif ini lebih cocok digunakan karena untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi ekonomi dilakukan dengan cara mengukur variabel- variabel yang terkait berdasarkan PDRB sektoral untuk mengetahui kecenderungan dan membuktikan secara sistematis sederhana berbagai data yang bersifat kuantitatif.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dengan mengumpulkan data-data dan informasi yang berasal dari publikasi ilmiah seperti: jurnal, laporan penelitian, Publikasi serta literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data Produk Domestik Regional Bruto 2010 (PDRB) atas dasar harga konstan, menurut lapangan usaha tahun 2018-2021, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Singkawang Dan Kalimantan Barat menggunakan metode tipology Klassen. Metode klassen merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, sub-sektor usaha atau komoditi unggulan disuatu daerah. Menentukan sektor mana yang unggul, maju tapi tertekan, berkembang dan masih tertinggal.

DESKRIPSI UMUM KOTA SINGKAWANG

Gambar 1. Peta Administrasi Kota Singkawang



Sumber : KeSingkawangBeWordPress.com

Kondisi Geografi Kota Singkawang merupakan salah satu kota di Provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sambas dan Kabupaten Bengkayang, yang

secara geografis terletak pada 1080 51'47,6'' BT hingga 1090 10'19'' BT dan 000 44'55,85'' LU hingga 10 1'21'51'' LU. Kota Singkawang memiliki garis pantai sekitar 25 km yang memanjang dari sebelah Utara hingga ke sebelah Barat daya kawasan muara sungai Singkawang atau kawasan pusat kota. Garis batas Timur wilayah kota ini antara 12 km hingga 24 km dari garis pantai. Kota Singkawang adalah sebuah kota yang berada di Provinsi Kalimantan Barat yang berjarak 145 km di sebelah utara kota Pontianak. Pendirian Kota Singkawang berasal dari keberadaan orang-orang Tionghoa di masa lalu. Menurut kepercayaan orang-orang Tionghoa dari suku Hakka, nama Singkawang berasal dari kata "San Kew Jong" yang artinya kota yang terletak di antara laut, muara, gunung dan sungai. Hal ini karena Kota Singkawang berbatasan dengan Laut Natuna pada bagian barat dan berbatasan dengan Gunung Roban, Pasi, Raya, Gunung Poteng dan Sakok. Singkawang pun dikenal dengan banyak sebutan mulai dari Kota Amoi, Kota Seribu Kelenteng, hingga Hongkong Van Borneo. Kota Singkawang memiliki kerukunan antar umat beragama yang sangat tinggi. Penduduknya mayoritas Tionghoa, Dayak, dan Melayu, sehingga sering disingkat menjadi Tidayu, hidup berdampingan dengan rukun dan damai. Kota Singkawang pun dinobatkan sebagai Kota Paling Toleran di Indonesia Tahun 2018 oleh Setara Institute, hal ini karena kehidupan harmonis masyarakatnya yang majemuk. Salah satu wujud tingginya

tingkat toleransi beragama di Kota Singkawang adalah keberadaan Vihara Tri Dharma Bumi

Raya yang dikenal dengan sebutan Pekong Toa yang konon telah berusia 200 tahun, yang berseberangan dengan Mesjid Raya yang merupakan mesjid terbesar yang telah berdiri sejak tahun 1885 di Kota Amoy. Tjhai Chui Mie, Walikota Singkawang yang merupakan Kepala Daerah Perempuan Tionghoa pertama di Indonesia, menerima kembali penghargaan Singkawang sebagai Kota Tertoleran di tahun 2020. Selain itu, Singkawang menerima Anugrah Kebudayaan PWI pada puncak Peringatan Hari Pers Nasional pada tanggal 9 Februari 2021 lalu. Berbagai tradisi tahunan khas Tionghoa pun diselenggarakan, seperti Cap Gomeh, Imlek, dan Ceng Beng, bahkan Pawai Tatung. Pawai Tatung merupakan pawai yang diselenggarakan saat perayaan Cap Gomeh yang merupakan pawai terbesar di dunia. Pawai ini merupakan perpaduan budaya Tionghoa dan Dayak, sehingga Singkawang dapat menjadi miniatur Indonesia. Namun di masa pandemi Covid19, Festival Cap Go Meh ditiadakan. Sebagai gantinya, Pemkot Singkawang bersama panitia menghias kota dengan pernik-pernik lampion dengan tujuan agar suasana perayaan Imlek di Singkawang tetap gembira dan meriah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan tipologi klassen setiap sektor Metode analisis tipology klassen digunakan untuk melihat pengelompokan masing-masing sektor ekonomi yang ada di kota Singkawang. Dengan menggunakan 4 pengelompokan sektor dengan melihat laju pertumbuhan dan nilai kontribusi, dapat di lihat dari tabel yang telah di tampilkan. Dapat dilihat dari tabel yang diperoleh ada empat sektor yang memberikan kontribusi

Tabel 3. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Singkawang dan Kalimantan Barat 2018-2021

Lapangan Usaha	Kota Singkawang		Provinsi Kalbar		Kuadran
	Rata2 Prtbn (Si)	Rata2 Dist (Ski)	Rata2 Pert (S)	Rata2 Distri (SK)	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,0%	13,0%	4,0%	24,0%	IV
Pertambangan dan penggalian	3,0%	4,0%	1,0%	5,0%	III

Industri Pengelolaan	3,0%	14,0%	3,0%	16,0%	II
Pengadaan Listrik dan Gas	3,0%	0,0%	7,0%	0,0%	II
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,0%	0,0%	6,0%	0,0%	I
Konstruksi	1,0%	14,0%	2,0%	11,0%	III
Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor	1,0%	21,0%	0,0%	14,0%	I
Transportasi dan Pergudangan	1,0%	3,0%	-8,0%	4,0%	III
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,0%	3,0%	-1,0%	2,0%	I
Informasi dan komunikasi	5,0%	4,0%	7,0%	5,0%	IV
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0%	5,0%	0,0%	4,0%	I
Real Estate	2,0%	3,0%	3,0%	3,0%	II
Jasa Perusahaan	1,0%	1,0%	0,0%	0,0%	I
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	4,0%	4,0%	2,0%	5,0%	III
Jasa Pendidikan	0,0%	6,0%	0,0%	4,0%	II
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	21,0%	2,0%	23,0%	2,0%	II
Jasa Lainnya	0,0%	2,0%	-2,0%	1,0%	I
PDRB	2,0%	100,0%	3,0%	100,0%	

Dapat dilihat dari tabel yang diperoleh ada empat sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap rata-rata pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 kota Singkawang yaitu jasa kesehatan dan kegiatan *social* lainnya dengan nilai 21,0%, kemudian pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang dengan nilai 6,0%, disusul lagi oleh informasi dan komunikasi 5,0%, dan administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial dengan nilai 4,0%. Begitu juga dengan 3 sektor yang memberikan kontribusi kecil terhadap rata-rata pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 kota Singkawang yaitu *sector* jasa keuangan dan asuransi dengan nilai 0,0%, kemudian jasa Pendidikan 0,0%, dan jasa lainnya 0,0%. Terdapat empat *sector* yang memberikan rata-rata kontribusi dengan nilai terbesar yaitu perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai 21,0%, kemudian konstruksi dengan nilai 14,0%, disusul dengan *industry* pengolahan 14,0%, dan pertanian kehutanan dan perikanan 13,0%. *Sector* yang mempunyai kontribusi kecil yaitu pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang tidak ada sama sekali, jasa perusahaan 1,0%.

Secara provinsi dapat dilihat sektor-sektor mana yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan yang besar dan kecil terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat atas dasar harga konstan 2010. Ada 4 sektor nilai rata-rata pertumbuhan besar yaitu *sector* yaitu jasa kesehatan dan kegiatan sosial 23%, kemudian pertambangan dan penggalan 10%, pengadaan listrik dan gas 7%, dan informasi dan komunikasi 7%. Sedangkan 3 sektor yang nilai rata-rata pertumbuhan paling kecil yaitu transportasi dan pergudangan -8%, kemudian jasa lainnya -2%, dan penyediaan akomodasi dan makan-minum -1%. Secara provinsi *sector* yang mempunyai nilai rata-rata kontribusi tertinggi yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan 24,0%, *industry* pengolahan 16,0%, perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor 14,0% dan konstruksi 11,0%. Sedangkan rata-rata kontribusi rendah yaitu pengadaan listrik dan gas 0,0%, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 0,0%, jasa perusahaan 0,0%.

Tabel 4. Klasifikasi sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Analisis Tipologi Klassen

Kuadran I <i>Sector</i> yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $si > s$ dan $ski > s$ 1. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 2. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor 3. Penyediaan akomodasi dan makan minum 4. Jasa keuangan dan asuransi 5. Jasa perusahaan 6. Jasa lainnya	Kuadran II <i>Sector</i> maju tapi tertekan (<i>stagnan sector</i>) $si < s$ dan $s > sk$ A. Industry pengelolaan B. Pengadaan listrik dan gas C. <i>Real estate</i> D. Jasa Pendidikan E. Jasa kesehatan dan kegiatan <i>social</i>
Kuadran III <i>Sector</i> potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $si > s$ dan $ski < s$ A. Pertambangan dan penggalian B. Konstruksi C. Transportasi dan pergudangan D. Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	Kuadran IV <i>Sector</i> relative tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) • Pertanian, kehutanan dan perikanan • Informasi dan komunikasi

Berdasarkan hasil *sector* PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Singkawang Tahun 2018-2021 berdasarkan Analisis Tipologi Klassen, terdapat *sector* yang dikategorikan sebagai *sector* maju, dan tumbuh pesat (kuadran I) yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, Penyediaan akomodasi dan makan minum, Jasa keuangan dan asuransi, Jasa perusahaan, Jasa lainnya, *sector* maju tapi tertekan (kuadran II) yaitu Industry pengelolaan, Pengadaan listrik dan gas, Real estate, Jasa Pendidikan, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, *sector* potensial atau berkembang (kuadran III) yaitu Pertambangan dan penggalian, Konstruksi, Transportasi dan pergudangan, Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, *sector* relative tertinggal (kuadran IV) yaitu Pertanian, kehutanan dan perikanan, Informasi dan komunikasi.

PENUTUP

Dari pemaparan materi di atas dapat disimpulkan bahwa PDRB atas dasar harga konstan 2010 Kota Singkawang tahun 2018-2021 berdasarkan analisis topologi klassen yaitu jasa kesehatan dan kegiatan *social* lainnya dengan nilai 21,0%, kemudian pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang dengan nilai 6,0%, disusul lagi oleh informasi dan komunikasi 5,0%, dan administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial dengan nilai 4,0%. Begitu juga dengan 3 sektor yang memberikan kontribusi kecil terhadap rata-rata pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 kota Singkawang yaitu *sector* jasa keuangan dan asuransi dengan nilai 0,0%, kemudian jasa Pendidikan 0,0%, dan jasa lainnya 0,0%. Ada 4 sektor nilai rata-rata pertumbuhan besar yaitu *sector* yaitu jasa kesehatan dan kegiatan sosial 23%, kemudian pertambangan dan penggalian 10%, pengadaan listrik dan gas 7%, dan informasi dan komunikasi 7%. Sedangkan 3 sektor yang nilai rata-rata pertumbuhan paling kecil yaitu transportasi dan pergudangan -8%, kemudian jasa lainnya -2%, dan penyediaan akomodasi dan makan-minum -1%.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kalimantan Barat (2023), Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Barat menurut harga konstan 20018-2019 .BPS.
- BPS Kota Singkawang (2023), Produk Domestik Regional Bruto Kota Singkawang menurut harga konstan 20018-2019 .BPS
- Farizkia, S. M. (2022). *Analisis Sektor Unggulan Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Kabupaten Pamekasan)*.
- Ma'ruf, A. (n.d.). *PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: 9*.
- Mubarok, F. (2019). ANALISIS SEKTOR BASIS DI KABUPATEN SAMPANG. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 154–159. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.87>
- Qisthina, R. Z. (n.d.). *STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR PETERAKAN DI KOTA SINGKAWANG*.
- Rahayu, E. S. (2010). *APLIKASI TIPOLOGI KLASSEN PADA STRATEGI PENGEMBANGAN SUB SEKTOR PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN BOYOLALI*. 2.
- Romi, S., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i1.4439>
- Tampilang, M., Koleangan, R., & Wauran, P. (2015). ANALISIS POTENSI PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(02), Article 02. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/7653>
- Tiro, M. A., & Nusrang, M. (n.d.). *Metodologi Penelitian dan Teknik Analisis Data*.
- Wahyuningtyas, R., Rusgiyono, A., & Wilandari, Y. (2013). *ANALISIS SEKTOR UNGGULAN MENGGUNAKAN DATA PDRB*. 2(3).